

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL RUMAH DI SERIBU OMBAK KARYA ERWIN ARNADA
DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RIZKY ZAHARA

NIM : 09480068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizky Zahara
NIM : 09480068
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Juni 2013
Yang Menyatakan



RizkyZahara
NIM. 09480068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizky Zahara

NIM : 09480068

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2013
Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP.19620407 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Zahara
NIM : 09480068
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang membuat



Rizky Zahara
NIM. 09480068

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0205/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**DALAM NOVEL RUMAH DI SERIBU OMBAK KARYA ERWIN ARNADA
DAN RELEVANSINYA BAGI ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rizky Zahara

NIM : 09480068

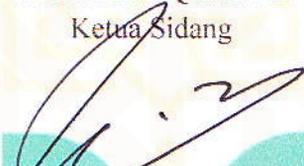
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 26 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Nur Hidayat, M. Ag

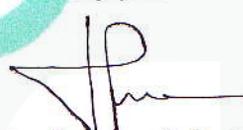
NIP.19620407 199403 1 002

Penguji I

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

Penguji II

Drs. Sedyo Santosa, S. S., M. Pd

NIP.19630728 199103 1 002

Yogyakarta, **08 JUL 2013**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP.19525 198503 1 005

menghadirkan keceriaan bagi penyusun, sehingga kejenuhan berubah menjadi canda dan tawa.

10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penyusun



Rizky Zahara
NIM. 09480068

MOTTO

Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

¹ Q.S Al-Ahzab : 21 (33) dikutip dari Muhammad Taufiq Al-Qur'an in word versi 1.0.0 dari mtaufiq@rocketmail.com.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RIZKY ZAHARA. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI). Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013.

Latar belakang penelitian pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan karena dekandensi moral terus-menerus yang terjadi pada generasi bangsa dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran. Penanaman nilai pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter seseorang. Penanaman nilai pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media elektronik seperti televisi, radio, internet tetapi juga dapat melalui media cetak seperti koran, majalah, karya sastra (cerpen, novel).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada dan relevansinya bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library search*). Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Pemeriksaan keabsahan data ini dengan menambah referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada antara lain nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada dengan anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel untuk anak usia MI. Sehingga novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada cocok untuk digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang relevan dalam menunjang pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI.

Kata kunci: pendidikan karakter, novel Rumah Di Seribu Ombak, anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Landasan Teori	9
1. Pengertian Nilai	10
2. Pendidikan Karakter.....	12
a. Pengertian Pendidikan	12
b. Pengertian Karakter	14

c. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
d. Nilai Dalam Pendidikan Karakter	19
3. Anak Usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)	22
a. Pengertian Anak Usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)	22
b. Perkembangan Fisik	23
c. Perkembangan Motorik	24
d. Perkembangan Kognitif	24
e. Perkembangan Memori	25
f. Perkembangan Pemikiran Kritis	26
g. Perkembangan Bahasa	27
h. Perkembangan Psikososial	28
4. Pengertian Novel	29
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL RUMAH DI SERIBU	
OMBAK	
A. Biografi Erwin Arnada.....	34
B. Sinopsis Novel	39
C. Penokohan	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	48
B. Perkembangan Pendidikan Karakter di Indonesia	50

C. Nilai Pendidikan Karakter dalam Rumah Di Seribu Ombak	
Karya Erwin Arnada	53
1. Religius	54
2. Kejujuran	56
3. Toleransi	58
4. Kerja Keras	60
5. Kreatif	62
6. Mandiri	64
7. Rasa Ingin Tahu	65
8. Menghargai Prestasi	67
9. Bersahabat/Komunikatif	69
10. Peduli Lingkungan	71
11. Peduli Sosial	72
12. Tanggung Jawab	73
D. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dengan Anak Usia MI.....	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 Permohonan Sebagai Pembimbing
- Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Foto Copy Sertifikat TOEC
- Lampiran 6 Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran 7 Foto Copy Sertifikat PPL I
- Lampiran 8 Foto Copy Sertifikat PPL II
- Lampiran 9 Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran 10 Foto Copy SOSPEM
- Lampiran 11 Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Niccolo Maciavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah.¹ Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan.²

Mendidik anak-anak dan remaja sebagai generasi muda berlandaskan dan bersumber pada pandangan hidup dan ideologi suatu bangsa, merupakan keharusan bagi masing-masing bangsa guna mempertahankan kelangsungannya yang harus memiliki identitas sendiri, berbeda dari bangsa-bangsa lainnya.³ Oleh karena itu, nilai suatu pendidikan itu sangatlah penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 52.

² Ibid., hal. 109.

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal.20.

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara baik dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui pendidikan hasil-hasil kebudayaan bangsa dan zamannya akan ditransformasikan ataupun ditransmisikan pada diri anak sebagai peserta didik. Dengan pengoperan hasil budaya tadi, diharapkan agar anak dapat mempelajari produk-produk kulturil bangsanya untuk kemudian mampu bertingkah laku sesuai dengan norma etika dan norma sosial di lingkungannya.

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sedini mungkin merupakan sesuatu yang penting dan harus dipikirkan secara serius.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dibutuhkan saat ini karena dekadensi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini menuju kehancuran. Fenomena sosial yang berkembang akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seperti perkelahian massal

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10

dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas nilai-nilai pendidikan karakter.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intellectual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Penanaman nilai pendidikan karakter berperan besar dalam pembentukan kepribadian atau karakter seseorang.

⁵ Tim Redaksi Wikrama Waskitha, *Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Wikrama Waskitha, 2003), hal. 148.

Penanaman nilai pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi, radio, internet, koran, majalah, karya sastra (novel, cerpen). Novel dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku atau karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini, penyusun mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan karakter. Novel *Rumah Di Seribu Ombak* merupakan novel bertemakan kehidupan multikultural masyarakat Bali. Yang merupakan karya Erwin Arnada dan diterbitkan oleh Gagas Media pada tahun 2011.

Novel ini mengisahkan tentang persahabatan antara dua anak manusia yaitu Samihi dan Wayan Manik yang memiliki latar belakang berbeda dari segi keluarga, agama, dan budaya. Samihi terlahir dari keluarga Muslim yang taat berasal dari Sumatra, sementara Wayan Manik, seorang Hindu Bali yang terikat dengan norma-norma kehinduannya dan adat Bali yang sarat dengan nuansa

religius. Persahabatan keduanya diwarnai dengan kehidupan multikultural masyarakat Bali khususnya Bali utara. Novel ini mengambil setting di Bali utara tepatnya di desa Kalidukuh, kawasan Singaraja, kabupaten Buleleng yang mana kawasan ini merupakan kawasan dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Erwin Arnada dalam novelnya *Rumah Di Seribu Ombak* mengangkat dan menceritakan betapa indahny kehidupan multikultural yang sarat nilai *pluralisme* yang ia kisahkan ke dalam kisah persahabatan Samihi dan Wayan Manik. Novel *Rumah di Seribu Ombak* memuat beberapa nilai pendidikan karakter. Salah satu petikan diksi yang memaparkan tentang nilai pendidikan karakter dalam Novel *Rumah Di Seribu Ombak* adalah tentang nilai toleransi yang disampaikan oleh ayah Samihi melalui sebuah nasihat,

“Kita tinggal di Bali, rata-rata tetangga kita adalah masyarakat Hindu. Tidak ada salahnya kalau kita tahu sedikit tentang kebiasaan dan cara ibadah mereka. Itu semua, agar kita bisa lebih mengenal dan menghargai orang yang berbeda keyakinan, Ingat nak, banyak temanmu yang beragama beda, kau harus menghormati apa yang mereka percayai, jangan sekali-kali mengolok-olok apa yang mereka lakukan dalam beribadah”, pesan ayah Samihi.⁶

Novel *Rumah Di Seribu Ombak* mengajarkan kepada kita salah satu nilai dari 18 nilai pendidikan karakter yaitu nilai toleransi melalui pesan atau nasihat yang disampaikan oleh ayah Samihi. Toleransi bisa berarti sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan. Toleransi merupakan satu

⁶ Erwin Arnada, *Rumah Di Seribu Ombak*, (Jakarta: Gagas Media, 2011), hal. 11.

dari beberapa nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Rumah Di Seribu Ombak.

Bagi penyusun novel ini sangat menarik karena pertama, seperti dalam pemaparan latar belakang penulisan novel ini, betapa kehidupan pluralisme masyarakat Bali khususnya Bali utara menjadikan toleransi menjadi sebuah hal yang kasat mata dan terasa betul dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, novel ini berisi beberapa nilai pendidikan karakter yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk pribadi yang berkarakter bagi peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Bertitik tolak dari keingintahuan penyusun untuk mencari nilai pendidikan karakter lain yang ada di dalam novel Rumah Di Seribu Ombak. Maka penyusun melakukan penelitian terhadap nilai pendidikan karakter bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada?
2. Apa relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra terutama novel.
- 2) Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar sastra tidak hanya memprioritaskan pada nilai komersial saja. Oleh karena itu novel hendaknya lebih diperhatikan juga pada aspek pendidikan karakter yang ingin disampaikan dalam pembuatan sebuah karya sastra. Tidak semata-mata sebagai media hiburan saja tetapi juga sebagai media pendidikan karakter bagi para pembacanya.

3. Kajian Pustaka

Dewasa ini, kajian tentang novel telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik. Dengan cara memilih novel yang memiliki nilai edukasi yang sesuai dan mendukung kecerdasan sosial anak. Hal ini menjadi sarana baru untuk mendukung upaya pembentukan karakter pada anak kaitannya dengan pembentukan karakter. Berikut ini adalah referensi yang terkait dengan judul pada skripsi penyusun:

1. Skripsi (2011) Mursidi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus”.⁷ Skripsi ini membahas tentang nilai – nilai pendidikan karakter dalam film The Chorus yakni nilai-nilai pendidikan karakter: tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, disiplin, kerja sama, pantang menyerah, mandiri, persahabatan, dan sopan santun.
2. Skripsi (2011) Agus Firmansyah berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy”.⁸ Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam novel Bumi Cinta yakni nilai-nilai pendidikan karakter islami seperti: Cinta kepada Allah, berdoa, Taubat, ridha, tawakkal, tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, hormat dan santun, percaya diri, kreatif, pantang menyerah.
3. Skripsi (2007) Hani Raihana berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”.⁹ Dalam Novel Laskar Pelangi ditemukan tentang unsur-unsur pendidikan karakter seperti: rendah hati, pantang menyerah, keteladanan, kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran,

⁷Mursidi. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Chorus. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

⁸ Firmansyah, Agus. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

⁹ Raihana, Hani. 2007. Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata (Perspektif Pendidikan Agama Islam). *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

optimis, percaya diri, disiplin, empati, kerja sama dan kepemimpinan.

Dari telaah pustaka tersebut, penyusun mengangkat judul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada dan Relevansinya bagi Anak Usia MI (Madrasah Ibtidaiyah)*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berusaha mengupas nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada dan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).

4. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value*, dan dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁰ Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.¹¹

Nilai dalam *Encyclopedy Britannica* dikatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

¹¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

atau minat.¹² Nilai bukanlah suatu kata benda atau bahkan suatu kata sifat. Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai.¹³ Menurut Rokeach yang dikutip oleh Kamrani Buseari, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.¹⁴

Pengertian nilai dalam pandangan Brubacher, sebagaimana yang dikutip oleh Noorsyam tidak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁵

Mengutip pendapat pendapat dari Fraenkel yang dikutip oleh Una Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.¹⁶ Dalam pengetahuan lain, nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109.

¹³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, ..., hal. 332.

¹⁴ Kamrani Buseari, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 70.

¹⁵ Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 109.

¹⁶ Rakhima, Hanna Mukminina. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin-Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak. **Skripsi**. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 14.

memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.¹⁷

Uraian tentang nilai di atas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sekaligus sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal yang dianggap buruk dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang bersifat abstrak berguna dalam membentuk sikap dan perilaku manusia karena berperan aktif dalam pembentukan karakter manusia. Karakter manusia akan terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Kata *education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pendidikan merupakan kata benda turunan dari bahasa Latin *educare*. Secara etimologis, *education* berasal dari dua kata kerja ang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.¹⁸

Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses menumbuhkan,

¹⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 148.

¹⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karkater Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, ...,hal. 53.

mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Selain itu pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bekat-bakat, telenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.¹⁹

Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* yang artinya keluar dari dan kata kerja *ducere* berarti memimpin. Oleh karena itu *educere* berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar. Yang dimaksud dengan keluar secara internal adalah kemampuan manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrati yang dimilikinya. Pendidikan berarti sebuah proses bimbingan dimana terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal, antara mereka yang memimpin dan yang dipimpin.²⁰

Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹ Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hal. 10.

pengertian sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²²

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang yang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing, on almost all life's experiences* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).²³

Dalam *Dictionary of Psychology* pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution*. Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.²⁴

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hal. 11.

b. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetakan biru, format dasar, seperti dalam sidik jari. Jika ditilik dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang bermakna *tools for marking, to engrave* dan *ponted*. Kata ini mulai digunakan kembali dalam bahasa Perancis *caracter*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Sedangkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.²⁵

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai *A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivation (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.²⁶ Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-

²⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 102.

²⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 470.

hal yang baik, dan melakukan hal yang baik dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.²⁷

Karakter jika dipahami dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²⁸ Dalam Kamus Psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁹

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁰ Dalam buku yang ditulis oleh Doni Koesoema A, dijelaskan bahwa karakter dapat dilihat dari dua hal, yaitu sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian dianggap sebagai

²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81-82.

²⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, ...*, hal. 80.

²⁹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat dari Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal. 197-198.

³⁰ Suyatno, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ditjen Mendikdasmen Kemendiknas, 2009), hal. 1.

suatu yang telah ada (*given*).³¹ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³²

Hakikat karakter itu adalah sifat utama (pola), baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan, dan sifat utama (pola) tersebut melekat kuat pada diri seseorang dan menyatu dalam diri seseorang, seperti halnya ukiran yang sulit dirubah.³³

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona disebut sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul oleh karya berikutnya yakni *Education of Character (How Our School Can Teach Respect and Responsibility)*. Melalui buku-buku Thomas Lickona, dunia barat mulai menyadari pentingnya pendidikan karakter.³⁴

Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah

³¹ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, ..., hal. 90-91.

³² Wisnu Martani, *Pengembangan Karakter Spiritual di Kampus*, (Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 2012), Makalah Seminar Nasional Pendidikan.

³³ Maragustam Siregar, *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 2.

³⁴ Rakhima, Hanna Mukminina. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin-Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan UIN Sunan Kalijaga.

sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang memiliki keutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil usaha manusia dalam mengembangkan diri sendiri.³⁵

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.³⁶

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “Sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.³⁷

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.³⁸

Manusia dikatakan berkeutamaan jika pada diri manusia itu mengalir kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang baik sebagai hasil dari

³⁵ Ibid., hal.81.

³⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43.

³⁷ Dharma Kusuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

³⁸ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 4.

proses internalisasi nilai-nilai utama atau nilai-nilai positif seperti keyakinan kepada Sang pencipta, jujur, saling menghormati antar sesama, peduli, sabar, dan berlaku sopan santun, percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, tertib dan disiplin, demokratis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka pendidikan karakter merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak.

d. Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat yang mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri. Nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Adapun 18 nilai pendidikan karakter dideskripsikan sebagai berikut³⁹:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

³⁹ Said Hamid Hasan, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, 2010), hal. 9-10.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Anak Usia MI (*Madrasah Ibtidaiyah*)

Anak usia MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) merupakan masa akhir kanak-kanak sering disebut masa *Tamyiz*, masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas

dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk Madrasah Ibtaiyah atau Sekolah Dasar.⁴⁰

a. Perkembangan Fisik

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira 2 tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan berkembang pesat. Masa ini biasa disebut periode tenang sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja.⁴¹

Sampai saat usia 6 tahun badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir masa anak-anak, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% per tahun. Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya, kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak pada masa ini terjadi karena

⁴⁰ Wiji Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 130.

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 153.

bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.⁴²

b. Perkembangan Motorik

Dengan terus bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat berlari dan semakin pandai meloncat. Anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Latihan senam serta aktivitas olah raga makin berkembang pesat.⁴³

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (visio motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap juga berkembang. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik mereka, anak-anak harus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan. Anak-anak masa sekolah mengembangkan kemampuan melakukan permainan dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan suatu permainan.⁴⁴

⁴² *Ibid.*, hal. 154.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

c. Perkembangan Kognitif

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Dengan masuk sekolah, dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Pada usia sekolah dasar daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kongkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi lebih kuat.⁴⁵

Menurut teori kognitif piaget, pemikiran anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional kongkrit. Operasi kongkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau kongkrit yang dapat diukur.⁴⁶

d. Perkembangan Memori

Selama tahun-tahun pertengahan dan akhir, anak-anak menunjukkan perubahan-perubahan penting bagaimana mereka mengorganisasi dan mengingat informasi. Masa anak-anak awal, memori jangka pendek mereka berkembang dengan baik. Setelah anak berusia 7 tahun tidak terlihat peningkatan yang berarti. Cara

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 156.

⁴⁶ *Ibid.*,

mereka memproses informasi menunjukkan keterbatasan-keterbatasan dibandingkan dengan orang dewasa. Peningkatan memori jangka panjang akan terjadi seiring dengan penambahan usia selama masa pertengahan dan masa akhir anak-anak. Memori jangka panjang sangat terikat pada kegiatan-kegiatan belajar individu ketika mempelajari dan mengingat informasi.⁴⁷

e. Perkembangan Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran, agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif.⁴⁸

Para ahli psikologi dan pendidikan menyadari bahwa anak-anak di sekolah tidak hanya harus mengingat atau menyerap secara pasif berbagai informasi baru, melainkan mereka perlu berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana berpikir secara kritis. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Maka pendidikan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 158.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 161.

di sekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis anak didik.⁴⁹

Tokoh pendidikan kritis berkebangsaan Brazil, Paulo Freire, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis anak, di dalam proses pendidikan, guru dan murid harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru dan murid saling belajar. Masalah dipecahkan bersama-sama dalam satu dialog antara guru dan murid. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog ini akan membangkitkan kesadaran kritis anak didik.⁵⁰

f. Perkembangan Bahasa

Selama masa akhir anak-anak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa.⁵¹ Ketika anak masuk kelas satu sekolah dasar perbendaharaan kosa katanya sekitar 20.000 hingga 24.000 kata. Pada saat anak duduk di kelas enam, perbendaharaan kosa katanya meningkat menjadi sekitar 50.000 kata.⁵²

⁴⁹ *Ibid.*, hal 162.

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ *Ibid.*, hal. 178.

⁵² *Ibid.*, hal. 179.

Pada masa ini anak menjadi kurang terikat dengan tindakan-tindakan dan dimensi-dimensi *perceptual* yang berkaitan dengan kata-kata, serta pendekatan mereka menjadi lebih analitis terhadap kata-kata. Peningkatan kemampuan anak sekolah dasar dalam menganalisis kata-kata, menolong mereka memahami kata-kata yang tidak berkaitan langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadinya. Ini memungkinkan anak menambah kosa kata yang lebih abstrak ke dalam perbendaharaan kata mereka.⁵³

g. Perkembangan Psikososial

Masa akhir anak-anak merupakan suatu masa perkembangan dimana anak-anak mengalami sejumlah perubahan-perubahan yang cepat dan menyiapkan diri untuk memasuki masa remaja serta bergerak memasuki masa remaja serta memasuki masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai sekolah dan kebanyakan anak-anak sudah mempelajari mengenai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, serta mulai mempelajari berbagai keterampilan praktis. Dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks dan berbeda dengan masa awal anak-anak. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting. Sekolah dan relasi

⁵³ *Ibid.*, hal. 179.

dengan para guru menjadi sapek kehidupan anak yang semakin terstruktur.⁵⁴

Pemahaman anak mengenai diri sendiri berkembang, dan perubahan-perubahan dalam gender dan perkembangan moral menandai perkembangan anak selama masa akhir anak-anak ini.⁵⁵

f. Novel

Novel berasal dari bahasa latin *Novellus*. Kata *Novellus* dibentuk dari kata *Novus* yang berarti baru atau *New* dalam bahasa inggris. Novel adalah karya sastra baru yang merupakan bentuk lain dari karya sastra seperti puisi dan drama. Merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran sentral untuk mengantarkan pendidikan moral, etika, dan berkarakter. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan nilai moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian menghadapi tantangan. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus tanpa mengganggu pembaca yang tengah menikmatinya.

Karya sastra fiksi yaitu novel dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dan nilai kepada pembacanya. Tanpa mengurangi

⁵⁴ Ibid., hal. 179.

⁵⁵ Ibid., hal. 180.

⁵⁶ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 124.

fungsinya sebagai hiburan, pengarang dapat menyampaikan atau memasukkan pesan nilai-nilai pendidikan. Melalui alur cerita dan tingkah laku tokoh-tokohnya, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan kebaikan yang diamanatkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan, seperti halnya dengan buku-buku bacaan lainnya. Tetapi hal ini juga bergantung pada latar belakang pengarangnya baik pendidikan, pengetahuan maupun pengalaman pribadinya serta keyakinan atau agama yang dianutnya serta keinginan tentang apa yang akan disampaikan. Novel merupakan media pendidikan yang multi fungsi antara lain: berfungsi sebagai media rekreatif, dedaktif, estetis, moralitas, dan religius.

5. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.3

dalam kepustakaan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI dalam novel Rumah Di Seribu Ombak dengan memfokuskan pada nilai pendidikan karakter dan metode pembelajaran yang ada didalamnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertamanya. Sumber data penelitian ini adalah novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada yang diterbitkan tahun 2011. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan karakter salah satunya adalah buku Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global karya Doni Koesoema A, situs-situs internet, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a) Metode Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini, penyusun mengkaji novel Rumah Di Seribu Ombak dan buku-buku tentang pendidikan karakter.

b) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik⁵⁸ dan juga media massa. Dalam hal ini penyusun mendapatkan dokumentasi-dokumentasi tentang biografi Erwin Arnada dari blog beberapa orang yang mengutip langsung hasil wawancaranya dengan Erwin Arnada, untuk menemukan pengalaman dan latar belakang kehidupannya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).⁵⁹ Yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak.

6. Sistematika Pembahasan

⁵⁸ Kuni Adibah, “Efektifitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret TA 2010/2011”, *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hal. 21.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163.

Agar skripsi ini lebih mudah ditelaah, maka penelitian ini disusun dalam empat BAB yang saling terkait dengan sistematika sebagai berikut:

BAB satu Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB dua gambaran umum tentang novel Rumah Di Seribu Ombak, yang meliputi: biografi dan hasil karya Erwin Arnada, sinopsis dari novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada, dan penokohan dalam novel Rumah Di Seribu Ombak.

BAB tiga berisi tentang pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter di Indonesia, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dan juga relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Rumah Di Seribu Ombak Karya Erwin Arnada bagi anak Usia MI (Madrasah Ibtidaiyah).

BAB empat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada, antara lain: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Keseluruhan nilai tersebut merupakan nilai pendidikan karakter dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebagai fondasi karakter dalam dirinya. Dan jika difahami, semua nilai-nilai pendidikan karakter itu sedang diterapkan di sekolah sekolah baik melalui pembelajaran secara independen dan tidak langsung.
2. Relevansi nilai Pendidikan Karakter bagi dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) novel Rumah Di Seribu Ombak cocok untuk dijadikan referensi pengajaran dan penanaman nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah). Terdapat relevansi antara nilai pendidikan karakter yang ada di dalam novel Rumah Di Seribu Ombak karya Erwin Arnada dengan anak usia MI (Madrasah Ibtidaiyah). Yang mana nilai pendidikan karakter seperti religius, kejujuran, tanggung jawab sangat sesuai untuk diajarkan dan diterapkan bagi anak usia MI.

B. Saran

Saran yang ingin penyusun sampaikan pertama kepada para pendidik untuk mengoptimal pengajaran terutama tentang penanaman nilai pendidikan karakter. Tidak hanya dimasukkan dan diajarkan bersamaan dengan pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas untuk ditiru. Karena apa yang berusaha ditanamkan akan dapat tumbuh dan menjadi sebuah kebiasaan jika diikuti dengan pemberian contoh yang nyata.

Kedua bagi orang tua, sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah dengan berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Orang tua bisa saja melanjutkan tugas guru di sekolah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak di rumah. Orang tua dalam hal ini bisa memulainya dengan memeberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga bagi para pembaca, nilai-nilai pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya berlaku bagi para peserta didik, guru, dan orang tua saja melainkan juga bagi para pembaca. Karena melalui pribadi-pribadi yang sadar akan pentingnya menanamkan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai pendidikan karakter tidak mustahil bangsa Indonesia akan memiliki individu-individu yang memiliki perilaku yang baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kita semua khususnya bagi para calon pendidik dan yang sudah menjadi pendidik, yang dapat dijadikan referensi dalam mengajarkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik dengan baik dan benar.

Penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penyusun harapkan demi menyempurnakan kekurangan-kekurangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Kuni. 2011. Efektifitas Implementasi Moving Class Dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnada, Erwin. 2011. *Rumah Di Seribu Ombak*. Jakarta: Gagas Media.
- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Dari Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elmubarak, Zami. 2007. *Menyambung yang Tepat dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: ALFABETA.
- Firmansyah, Agus. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Said Hamid, 2010. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hidayah, Wiji. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Edisi Revisi). Jakarta: Grasindo.

- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martani, Wisnu. 2012. *Pengembangan Karakter Spiritual Di Kampus*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Muhaimin & Abdul Mujdib. 1993. *Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mursidi. 2011. Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Logos.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raihana, Hani. 2007. Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rakhima, Hana Mukminina. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun Dalam Film Kartun Upin-Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Maragustam. 2009. *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Urgensi Pendidikan karakter*. Jakarta: Ditjen Mendikdasmen Kemendiknas.

- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim redaksi wikrama waskitha. 2003. *Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*. Jakarta: Wikrama Waskitha.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wikipedia. *Erwin Arnada*. Diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/Erwin_Arnada. 2 Juni 2013.

CURICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Rizky Zahara
TempatTanggalLahir : Kupang, 20 Agustus 1991
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Gateng RT 05/RW 02, Sidowayah, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah
Alamat Jogja : Wisma Allamanda GK 1/450 Sapen, Yogyakarta
HP : 085725622177
E-mail : rizkyzahara@gmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Wahyu Dwi Sulistyanto
Pekerjaan : PNS
Nam Ibu : Hasnah Wahyuni
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Gateng RT 05/RW 02, Sidowayah, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Islam Sumba Barat, NTT : Lulus Tahun 1997
2. MIN Nglungge Sidowayah Polanharjo Klaten : Lulus Tahun 2003
3. SMP Negeri 2 Tulung Klaten : Lulus Tahun 2006
4. SMA Negeri 1 Wonosari Klaten : Lulus Tahun 2009